

**MANUSKRIP AL-QUR'AN KOLEKSI MUSEUM WAYANG
BEBER SEKARTAJI: KAJIAN KODIKOLOGI, RASM, DAN
*QIRĀ'ĀT***



Oleh:

Hadiana Trendi Azami

NIM: 22205031072

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memeroleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1044/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANUSKRIP AL-QUR'AN KOLEKSI MUSEUM WAYANG BEBER SEKARTAJI :
KAJIAN KODIKOLOGI, *RASM*, DAN *QIRA'AT*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HADIANA TRENDI AZAMI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031072
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6695f8ca926e2



Penguji I

Dr. Abdul Jalil, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 66976320103e0



Penguji II

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66aaded2a3d82



Yogyakarta, 21 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66b19b0c87ef0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadiana Trendi Azami
NIM : 22205031072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Hadiana Trendi Azami

NIM: 22205031072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“MANUSKRIP AL-QUR’AN KOLEKSI MUSEUM WAYANG
BEBER SEKARTAJI: KAJIAN KODIKOLOGI, RASM, DAN
QIRĀ’ĀT”**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Hadiana Trendi Azami
NIM	:	22205031072
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2024
Pembimbing


Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap karakteristik manuskrip Al-Qur'an dengan pendekatan kodikologi, *rasm*, dan *qirā'āt*. Studi terfokus pada Mushaf Al-Qur'an Museum Wayang Beber Sekartaji (QWBS). Hasil analisis kodikologi menunjukkan bahwa pemilik Mushaf QWBS kemungkinan besar adalah seseorang dengan strata ekonomi menengah ke atas atau dari kalangan bangsawan. Apabila dibandingkan dengan Mushaf Kanjeng Kyai Qur'an (KKQ), terdapat banyak kesamaan dalam karakter kodikologi, seperti standar iluminasi tinggi yang terlihat dari bingkai ornamen dan penggunaan warna mewah. Iluminasi kedua mushaf cenderung mirip terutama pada bagian *pagĕran* luar. Iluminasi *pagĕran terluar* yang membingkai kedua teks Mushaf adalah standar tinggi yang tidak digunakan sembarang orang. Selain itu, kedua mushaf memiliki motif atau ragam hias yang cenderung sama, yaitu ragam hias flora. Ragam hias flora dalam iluminasi menunjukkan bahwa kedua Mushaf berasal dari Jawa. Analisis usia kertas menunjukkan bahwa Mushaf QWBS berasal dari abad ke-18 seperti Mushaf KKQ. Kesamaan karakter kodikologi antara kedua Mushaf ini berujung pada kesimpulan bahwa kedua mushaf berasal dari skriptorium atau tempat penyalinan naskah yang sama. Kesimpulan tersebut pada akhirnya memunculkan klaim bahwa asal-usul dan penanggalan Mushaf QWBS berpatokan kepada penanggalan Mushaf KKQ, yaitu berasal dari Surakarta, disalin pada akhir abad ke-18 sebagaimana tercantum dalam kolofon KKQ. Dari segi *rasm*, Mushaf QWBS cenderung mengikuti *rasm uṣmānī* riwayat ad-Dānī (w. 444), meskipun terdapat inkonsistensi di beberapa tempat. Adapun *qirā'āt* yang digunakan cenderung mengikuti 'Āshim (w. 745/6) riwayat Ḥafṣ (w.796), namun juga menunjukkan ketidakonsistenan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Waktu Harus Bermutu, Masa Harus Bermakna”



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya kecil ini untuk:

Kedua orang tua yang telah mencurahkan segalanya untuk ananda.

Terimakasih atas segala betuk pengorbanan dan kasih sayang yang tak terhingga.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
فا	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis	Muta`aqqidīn `iddah
----------------	---------	------------------------

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan h

هبة جزية	Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	---------	------------------

2. Bila Ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	a jāhiliyyah
fathah + ya mati يسعى		a yas'ā
kasrah + ya mati كريم		i karīm

dammah + wawu mati فروض		u furūḍ
----------------------------	--	------------

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai
fathah + wawu mati قول		bainakum au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُمْ لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
---	---------	---------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس		al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā
الشمس		asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	żawi al-furūḍ ahl as-sunnah
أهل السنة		

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Penguasa alam semesta, yang dengan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya telah membimbing penulis hingga Tesis ini dapat terselesaikan meski penuh dengan berbagai rintangan. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini semata-mata adalah anugerah dari-Nya, serta doa tulus dari orang tua yang senantiasa dipanjatkan. Tak lupa pula, sholawat dan salam selalu terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan sejati bagi seluruh umat hingga akhir zaman.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menyelami kajian singkat mengenai *“Manuskrip Al-Qur’an Koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji: Kajian Kodikologi, Rasm, Dan Qirā’āt.”* Penulis sepenuhnya menyadari bahwa karya ini tak mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., MA. M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi dan arahan selama saya menempuh studi di jurusan ini.

4. Dr. Mahbub Ghozali, selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberi arahan selama perkuliahan di jurusan ini.
5. Prof. Dr. Phil. Sahiron, MA., selaku Dosen Penasehat Akademik yang dari awal perkuliahan telah memberikan banyak bimbingan serta nasehat.
6. Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum., selaku pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak bantuan serta mencurahkan segenap daya dan upaya dengan sabar hingga akhir penulisan Tesis ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan wawasan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Kepada Mas Indra Surroinggenso selaku pemilik Mushaf Al-Qur'an yang menjadi objek kajian telah memberikan izin dan kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di Museum Wayang Beber Sekartaji Bantul.
9. Kepada Dr. Ali Akbar selaku pembimbing Program Bantuan Riset Talenta Riset dan Inovasi 2023 (BARISTA) yang diselenggarakan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)
10. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan tiada henti yang selalu mengiringi setiap langkah dalam penyelesaian tesis ini.
11. Sekte Gembiks, khususnya Fahrul, Bu Dian, Wan Audy, Gusti, Aldi, dan kawan-kawan, atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang kalian berikan selama proses penyelesaian tesis ini.

12. Teman-teman Ngopi Renaisans, Arju, Baihaqi, Alfian, Luthfi, Haris yang banyak memberikan hiburan dan inspirasi.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan memerlukan banyak perbaikan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang dan para akademisi.

Yogyakarta, 23 Mei 2024

Penyusun



Hadiana Trendi Azami

NIM. 22205031072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II TINJAUAN TEORETIS ILMU KODIKOLOGI, RASM, DAN QIRĀ'ĀT	
A. Kodikologi	27
1. Pengertian Kodikologi.....	27
2. Ruang Lingkup Kodikologi.....	28
B. <i>Rasm</i>	40
1. Pengertian Ilmu <i>Rasm</i>	40
2. Kaidah Ilmu <i>Rasm Usmānī</i>	41
C. <i>Qirā'āt</i>	63
BAB III DESKRIPSI DAN ANALISIS KODIKOLOGI MUSHAF AL-QUR'AN MUSEUM WAYANG BEBER SEKARTAJI (QWBS)	

A. Deskripsi Mushaf QWBS	66
B. Perbandingan Mushaf Museum Wayang Beber Sekartaji (QWBS) dengan Kanjeng Kyai Qur'an (KKQ).....	76
1. Unsur Estetika Mushaf QWBS dan KKQ	77
2. Unsur Penulisan Mushaf QWBS dan KKQ.....	87
C. Asal-Usul dan Sejarah Mushaf QWBS.....	100
BAB IV ANALISIS RASM, DAN QIRĀ'ĀT MUSHAF AL-QUR'AN	
MUSEUM WAYANG BEBER SEKARTAJI (QWBS)	
A. Analisis <i>Rasm</i> Mushaf QWBS.....	113
1. Juz 7.....	113
2. Juz 14.....	119
3. Juz 24.....	128
B. Analisis <i>Qirā'āt</i> Mushaf QWBS.....	134
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	139
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN	146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Model Deskripsi Naskah Bidang Akuisisi Perpustakaan Nasional RI ...	30
Tabel 2. Daftar Istilah Kodikologi	35
Tabel 3. Contoh Kaidah Penulisan Hamzah	43
Tabel 4. Contoh Kaidah Penulisan Badl	43
Tabel 5. Contoh Penulisan karena Perbedaan Bacaan	45
Tabel 6. Daftar Kata Ikhtilāf pada Juz 7 Menurut Mazhab ad-Dānī, dan Abū Dāwūd	46
Tabel 7. Daftar Kata Ikhtilāf pada Juz 14 Menurut Mazhab ad-Dānī, dan Abū Dāwūd	50
Tabel 8. Daftar Kata Ikhtilāf pada Juz 24 Menurut Mazhab ad-Dānī, dan Abū Dāwūd	57
Tabel 9. Daftar Periwiyat Qirā'āt Beserta Perawinya	63
Tabel 10. Kaidah Ilmu Qirā'āt	64
Tabel 11. Tinjauan Kodikologis Mushaf QWBS	69
Tabel 12. Ornamen Iluminasi Tengah Mushaf QWBS.....	78
Tabel 13. Ornamen pelengkap Mushaf QWBS	79
Tabel 14. Ornamen Iluminasi Awal Mushaf KKQ	81
Tabel 15. Ornamen Iluminasi Tengah Mushaf KKQ	83
Tabel 16. Ornamen Iluminasi Akhir Mushaf KKQ	85
Tabel 17. Ornamen Pelengkap Mushaf KKQ	87
Tabel 18. Penulisan Huruf dan Transliterasi Adaptasi Mushaf QWBS dan KKQ	87
Tabel 19. Harakat Mushaf QWBS dan KKQ	88

Tabel 20. Diftong pada Mushaf QWBS dan KKQ	88
Tabel 21. Harakat Lain dalam Mushaf QWBS dan KKQ	89
Tabel 22. Tanda Waqaf Mushaf QWBS dan KKQ	89
Tabel 23. Daftar dan Jumlah Ayat Mushaf QWBS dan KKQ.....	90
Tabel 24. Perbandingan Iluminasi Mushaf QWBS dan KKQ	107
Tabel 25. Perbandingan Ornamen Mushaf QWBS dan KKQ	108
Tabel 26. Ornamen Pelengkap Mushaf QWBS	109
Tabel 27. Perbandingan Kata <i>Ikhtilāf</i> pada Juz 7 dalam Mushaf QWBS dan KKQ	114
Tabel 28. Persentase Kedekatan Mushaf QWBS dengan Mazhab ad-Dānī dan Abū Dāwūd pada Juz 7	119
Tabel 29. Perbandingan Kata <i>Ikhtilāf</i> pada Juz 14 dalam Mushaf QWBS dan KKQ	120
Tabel 30. Persentase Kedekatan Mushaf QWBS dengan Mazhab ad-Dānī dan Abū Dāwūd pada Juz 14	128
Tabel 31. Perbandingan Kata <i>Ikhtilāf</i> pada Juz 24 dalam Mushaf QWBS dan KKQ	129
Tabel 32. Persentase Kedekatan Mushaf QWBS dengan Mazhab ad-Dānī dan Abū Dāwūd pada Juz 24	134
Tabel 33. Penggunaan Qirā'āt dalam Mushaf QWBS	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1A. Iluminasi Mushaf QWBS	5
Gambar 1B. Iluminasi Mushaf KKQ	5
Gambar 2. Ilustrasi Tempat Penyimpanan Mushaf QWBS	73
Gambar 3. Ilustrasi Kondisi Fisik Mushaf QWBS	73
Gambar 4. Ilustrasi watermark dalam Mushaf QWBS	74
Gambar 5. Ilusminasi Tengah dalam Mushaf QWBS.....	74
Gambar 6. Visualisasi Tebal dan Dimensi Mushaf QWBS	75
Gambar 7A. Visualisasi Dimensi Teks Bagian Recto Mushaf QWBS	75
Gambar 7B. Visualisasi Dimensi Teks Bagian Verso Mushaf QWBS	75
Gambar 8. Ilusminasi Tengah dalam Mushaf QWBS	77
Gambar 9. Iluminasi Wadana Rënggan Pagëran di Awal Mushaf KKQ	80
Gambar 10. Iluminasi Wadana Rënggan Pagëran di Tengah Mushaf KKQ	82
Gambar 11. Iluminasi Wadana Rënggan Pagëran di Akhir Mushaf KKQ	85
Gambar 12A. Ilustrasi Garis Tebal dengan Shadow	102
Gambar 12B. Ilustrasi Garis Tebal tanpa Shadow	102
Gambar 13. Ilustrasi Shadow Pada Mushaf QWBS	103

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tempat Penyimpanan Mushaf QWBS	146
Lampiran 2 Letak Geografis Museum Wayang Beber Sekartaji	147
Lampiran 3 Penamaan Surah dan Halaman Mushaf QWBS	147
Lampiran 4 Juz dalam Mushaf QWBS	150



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Khazanah manuskrip Al-Qur'an memiliki hubungan yang kuat dengan proses penyebaran Islam di Nusantara. Al-Qur'an digunakan sebagai instrumen utama dalam menyebarkan ajaran Islam. Para ulama secara terbuka mendialogkan ajaran Islam dengan budaya lokal. Mereka masuk ke semua aspek budaya, memberikan dasar-dasar baru namun tetap dalam batas-batas tertentu, mengemasnya dalam konteks budaya lokal atau perpaduan budaya lokal-Arab. Keduanya dipelajari, digunakan, tidak diabaikan, bahkan dikembangkan secara intensif dengan ritme yang sejalan.¹ Dalam interaksi tersebut, terbentuklah akulturasi antara nilai-nilai Islam dengan unsur-unsur tradisi lokal, yang salah satunya menghasilkan manuskrip-manuskrip al-Qur'an yang lahir dalam konteks sosio-kultural khas Nusantara.² Kehadiran manuskrip-manuskrip tersebut mencerminkan adaptasi dan transformasi ajaran Islam yang berakulturasi dengan kearifan lokal, sehingga melahirkan warisan intelektual yang unik dan beragam di Nusantara.

Akulturasi budaya dalam manuskrip Al-Qur'an dapat dianggap sebagai suatu pendekatan yang mendukung kelancaran proses masuknya Islam di

¹ Nur Khalik Ridwan, *Islam Di Jawa Abad XIII-XVI: Para Wali, Pribumisasi Islam, Dan Pergulatan Jati Diri Manusia Jawa* (Yogyakarta: Buku Langgar, 2021), 109.

² Mahbub Ghazali, "Pandangan Dunia Jawa dalam Tafsir Indonesia: Menusantarakan Penafsiran Klasik dalam Tafsir Berbahasa Jawa," *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 1 (2020): 44.

Nusantara. Proses akulturasi tersebut tercermin dalam penggunaan bahasa, aksara, dan iluminasi yang sesuai dengan konteks sosial budaya di mana manuskrip tersebut diproduksi. Gusmian berpendapat bahwa penulisan Al-Qur'an, terjemah, atau tafsirnya dalam bahasa dan aksara lokal tidak terjadi secara serampangan, melainkan melibatkan berbagai kepentingan yang tidak dapat digeneralisasi oleh satu konteks saja. Selain memberikan kemudahan bagi masyarakat lokal dalam memahami makna Al-Qur'an, penggunaan bahasa dan aksara lokal juga dianggap sebagai upaya melestarikan identitas budaya.³ Hal ini mencerminkan keinginan untuk mempertahankan warisan budaya dan kultural di tengah perubahan zaman. Penggunaan bahasa dan aksara yang berbeda juga berperan sebagai sarana untuk menjaga keberagaman latar belakang tradisi dan budaya, serta mengakomodasi konteks geografis Indonesia yang luas.⁴ Selain itu, hal ini juga berkontribusi pada segmentasi pembaca, menciptakan keterlibatan yang lebih baik dengan berbagai kelompok masyarakat.⁵

Selain sebagai teks suci, Al-Qur'an sering kali menjadi ekspresi seni yang indah dan mengandung potensi sejarah yang penting. Ekspresi tersebut berupa hiasan yang umum dikenal sebagai iluminasi. Bukan hanya untuk

³ Islah Gusmian, "Tafsir Al-Quran Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik Perlawanan," *SUHUF* 9, no. 1 (15 November 2016): 146–55, <https://doi.org/10.22548/shf.v9i1.116>.

⁴ Al-Qur'an di tatar Sunda umumnya menggunakan bahasa Sunda dan aksara pegon, Sementara wilayah Jawa khususnya basis sosial pesantren, bahasa yang digunakan adalah Jawa dan aksaranya adalah pegon.

⁵ Islah Gusmian, "Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 5, no. 2 (28 Desember 2015): 245, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.223-247>; Yani Yuliani, "Aksara Tafsir Al-Qur'an di Priangan: Huruf Pegon dan Aksara Latin dalam Karya KH Ahmad Sanoesi," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 25.

meningkatkan daya jual manuskrip, iluminasi juga memiliki fungsi sebagai gerbang (*gateway*) menuju batin teks.⁶ Iluminasi juga merupakan sebuah identitas geografis manuskrip.⁷ Meskipun manuskrip Al-Qur'an Nusantara banyak yang tidak mencantumkan informasi penulis dalam kolofon, asal-asal manuskrip masih memungkinkan di telusuri melalui iluminasi.

Relevansi penelitian manuskrip Al-Qur'an dengan proses persebaran Islam di Indonesia terletak pada konteks sejarah dan budaya. Kajian semacam ini bisa membuka wawasan tentang bagaimana Islam berkembang dan diadopsi oleh suatu masyarakat. Kajian Gusmian, mengungkap identitas manuskrip Al-Qur'an yang memiliki iluminasi khas Terengganu di Pondok Pesantren al-Manshur Popongan. Menariknya, manuskrip tersebut ternyata dimiliki oleh Raden Mas Tumenggung Wiryadiningrat, seorang *ondor major* sinuhun Pakubuwono X. Mushaf Popongan menjadi suatu dokumen yang mencerminkan hubungan antara Islam dan kekuasaan di Jawa pada masa pemerintahan Pakubuwono X, atau dapat juga diartikan sebagai refleksi dari hubungan antara kiai-pesantren dengan penguasa-keraton.⁸ Begitupun penelitian Ali Akbar yang berhasil mengungkap karakteristik manuskrip Al-Qur'an koleksi Masjid Bankualangnga, Patani. Melalui tinjauan kondikologis, Akbar menyampaikan pendapatnya bahwa salah satu manuskrip Al-Qur'an

⁶ M. Ibanan Syarif dan D. Wahyuni Kurniawati, "Fungsi Iluminasi pada Naskah Jawa Skriptorium Keraton," *Imajinasi: Jurnal Seni* 12, no. 2 (15 Juli 2018): 85–96, <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v12i2.17467>.

⁷ Annabel Teh Gallop, "The Art of the Qur'an in Java," *Suhuf* 5, no. 2 (2012): 215–29.

⁸ Islah Gusmian, "Relasi Kiai Dan Penguasa Di Surakarta: Kajian Sejarah Sosial Atas Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah," *SUHUF* 10, no. 2 (2017): 283–84, <https://doi.org/10.22548/shf.v10i2.273>.

yang ditemukan di Masjid Bankualangnga, Patani, memiliki asal-usul dari Jawa. Ia mengajukan dugaan bahwa terjadi migrasi mushaf Al-Qur'an dari Jawa ke Patani pada awal abad ke-17, sejalan dengan sejarah pendirian masjid tersebut.⁹ Dari dua kajian tersebut, mengungkap aspek sejarah dan budaya melalui penelitian manuskrip Al-Qur'an adalah memungkinkan.

Mengungkap aspek sejarah dan budaya baru dapat dilakukan apabila manuskrip Al-Qur'an yang ditemukan memiliki keunikan. Se jauh kecenderungan penelitian yang ada, keunikan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek. *Pertama*, keunikan bisa berupa gaya tulisan atau ilustrasi yang berlum pernah terlihat sebelumnya, seperti hiasan kaligrafi yang indah dan rumit, seperti kajian Gallop yang berjudul "*The Art of the Qur'an in Banten: Calligraphy and Illumination*."¹⁰ *Kedua*, sebuah manuskrip Al-Qur'an tertentu mungkin dilengkapi dengan catatan tambahan seperti identitas penyalin, seperti kajian Hadi "*Manuskrip Al-Qur'an Dan Terjemah Jawa K.H. Bakri Koleksi Masjid Besar Pakualaman: Sejarah, Karakteristik, Dan Identitas*."¹¹ *Ketiga*, keunikan juga dapat dilihat dari tempat penemuan manuskrip yang tidak biasa atau manuskrip yang ditemukan tidak lazim seperti pada umumnya.¹²

⁹ Ali Akbar, "Manuskrip Al-Qur'an Di Thailand Selatan," *SUHUF* 12, no. 2 (31 Desember 2019): 390–91, <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.488>.

¹⁰ Annabel Teh Gallop dan Ali Akbar, "The Art of the Qur'an in Banten: Calligraphy and Illumination," *Archipel* 72, no. 1 (2006): 95–156, <https://doi.org/10.3406/arch.2006.4028>.

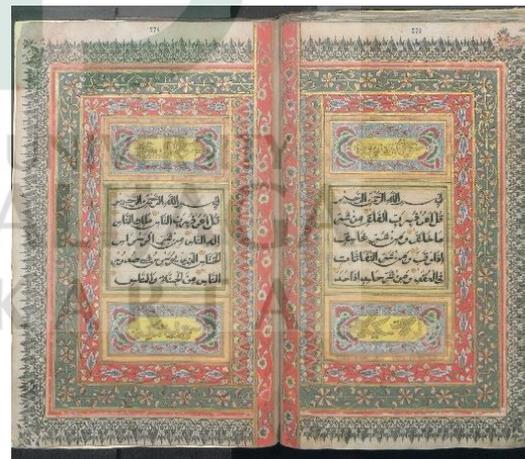
¹¹ Hadiana Trendi Azami, Achmad Yafik Mursyid, dan Muhammad Bagus Febriyanto, "Manuskrip Al-Qur'an Dan Terjemah Jawa K.H. Bakri Koleksi Masjid Besar Pakualaman: Sejarah, Karakteristik, Dan Identitas," *Manuskripta* 12, no. 2 (28 Desember 2022): 219–50, <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v12i2.213>.

¹² Gusmian, "Relasi Kiai Dan Penguasa Di Surakarta: Kajian Sejarah Sosial Atas Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah," 285.

Mengambil landasan dari deskripsi di atas, penelusuran penulis terhadap manuskrip Al-Qur'an yang menunjukkan keunikan untuk mengungkap aspek sejarah dan budayanya berfokus pada manuskrip Al-Qur'an yang terdapat dalam koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji (selanjutnya disebut QWBS) dengan nomor kode koleksi WM ID 003 0004. Meskipun QWBS tidak memiliki catatan informasi yang menerangkan penyalin dan asal-usul naskah, QWBS memiliki dua aspek keunikan, yaitu iluminasi dan diduga berasal dari skriptorium yang sama dengan Kanjeng Kyai Qur'an (selanjutnya disebut KKQ). Dugaan ini muncul karena iluminasi pada QWBS diduga memiliki kemiripan yang signifikan dengan iluminasi yang terdapat dalam KKQ sebuah koleksi berharga yang disimpan di Keraton Yogyakarta. Perbandingan iluminasi antara keduanya dapat dianalisis sebagai berikut:



Gambar 1A.
Iluminasi Mushaf QWBS



Gambar 1B.
Iluminasi Mushaf KKQ

Sebagaimana gambar di atas, kedua manuskrip Al-Qur'an memiliki keseragaman yang signifikan dalam tata letak internal dan presentasi, namun

terdapat perbedaan dalam penggunaan warna. Pemilik manuskrip Al-Qur'an sebelumnya masih memiliki garis keturunan keluarga Keraton Yogyakarta.¹³ Akbar, seorang peneliti, mengklaim bahwa kecenderungan iluminasi dalam kedua manuskrip tersebut menunjukkan kemungkinan berasal dari skriptorium yang sama.¹⁴ Untuk memvalidasi dugaan tersebut, bukti yang kuat harus muncul. Melalui penelitian ini, penulis mengkaji karakteristik QWBS dan mengkomparasikannya dengan karakteristik KKQ terutama dalam aspek kodikologi, *rasm*, dan *qirā'āt*, sehingga dapat diketahui asal-usul dan karakteristik Mushaf QWBS. Hal inilah yang menjadi landasan dilakukannya penelitian terhadap Mushaf QWBS.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah, terdapat beberapa rumusan masalah yang hendak diajukan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Bagaimana karakteristik kodikologi, *rasm*, dan *qirā'āt* manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji Bantul?
2. Bagaimana similiaritas karakteristik manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji Bantul dengan Manuskrip Kanjeng Kyai Qur'an koleksi pusaka Keraton Yogyakarta?

¹³ Indra Surroinggen, Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji, 25 Oktober 2023.

¹⁴ Ali Akbar merupakan seorang peneliti dari Badan Riset Inovasi Nasional. Pakar kajiannya di bidang manuskrip Islam, kaligrafi, paleografi, kodikologi. Ia juga memiliki focus kajian Qur'an di wilayah Asia Tenggara; Wawancara dengan Ali Akbar, Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji, 25 Oktober 2023.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Menganalisis karakteristik kodikologi, *rasm*, dan *qirā'āt* manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji Bantul.
2. Menganalisis similiaritas karakteristik manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji Bantul dengan Manuskrip Kanjeng Kyai Qur'an koleksi pusaka Keraton Yogyakarta.

Berangkat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis, dan praktis, sebagaimana penjabaran berikut:

1. Manfaat Teoretis: Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik manuskrip Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi pada ilmu kodikologi dan *ulum Al-Qur'an*, terutama dalam memahami variasi bacaan dan penulisan teks Al-Qur'an. Dalam konteks museum dapat membantu mengembangkan studi museologi, khususnya cara menyajikan dan melestarikan artefak berharga seperti manuskrip Al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dalam bidang paleografi dan kaligrafi Islam, membantu memahami perubahan gaya penulisan dan bentuk huruf dalam manuskrip yang dikaji.
2. Manfaat Praktis: mengetahui asal-usul Mushaf QWBS dan memberikan dasar untuk tindakan konservasi dan pelestarian manuskrip Al-Qur'an di Museum Wayang Beber Sekartaji Bantul, juga memastikan kelangsungan dan keberlanjutan koleksi. Memahami karakteristik manuskrip dapat digunakan untuk meningkatkan edukasi publik tentang sejarah dan nilai-

nilai Al-Qur'an, melalui pameran atau program pendidikan di museum. Membuka peluang bagi peneliti dan konservator lokal untuk terlibat dalam penelitian dan pelestarian manuskrip, sehingga mengembangkan keahlian dan sumber daya manusia di bidang tersebut.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan serangkaian eksplorasi terhadap literatur ilmiah yang telah ada dan relevan dengan ruang lingkup penelitian. Proses ini menjadi bagian penting guna menilai sejauh mana kebaruan dan kepentingan penelitian dalam konteks literatur akademik yang telah ada. Selain itu, kajian pustaka juga memungkinkan untuk mengidentifikasi posisi penelitian dalam konteks literatur, apakah penelitian tersebut bersifat inovatif, studi lanjutan, atau mengkritik karya-karya ilmiah sebelumnya. Guna mempermudah penelusuran, penulis mengklasifikasikan karya ilmiah sebelumnya berdasarkan variabel objek kajian, sebagaimana berikut:

1. Manuskrip Mushaf Al-Qur'an

Penelitian yang termasuk dalam tema pertama melibatkan kajian manuskrip mushaf Al-Qur'an menggunakan ilmu bantu filologi, khususnya aspek kodikologi. Salah satu literatur dalam tema ini adalah *"Analytical Techniques Used For The Evaluation Of A 19th-Century Quranic Manuscript"* karya Goma Abdel-Maksoud. Dalam karyanya, Abdel-Maksoud meneliti manuskrip Al-Qur'an dari abad ke-19 dengan menggunakan teknologi canggih. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen fisik manuskrip tersebut serta menjelaskan

proses kerusakannya. Metode pengujian yang diterapkan oleh Maksoud mencakup penilaian visual, isolasi, identifikasi fungsi, pengukuran pH, dan penyelidikan morfologi permukaan menggunakan Electron Microscope (SEM) guna memahami kerusakan pada kertas dan kulit. Dalam analisis lebih mendalam, Maksoud menggunakan teknik difraksi sinar-X dengan EDAX, Fourier Transform Infrared Spectroscopy (FTIR), dan analisis kimia untuk mengidentifikasi pigmen, pengikat pigmen, abu, lignin, dan kandungan α -selulosa pada kertas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teknologi canggih, komponen dasar yang digunakan dalam pembuatan dan penyalinan manuskrip Al-Qur'an, termasuk proses kerusakannya dapat diketahui, seperti tinta yang digunakan merupakan campuran antara karbon dan besi gal. Pigmen yang terdeteksi pada kertas melibatkan emas *leaf* atau cangkang emas, oksida kobalt, serta sulfida raksa untuk warna emas, biru, dan merah secara berturut-turut. Garam utama yang terkristal di permukaan kertas adalah natrium klorida, dan kalsium karbonat digunakan sebagai pengisi dalam proses pembuatan kertas. Serat kapas kemungkinan besar digunakan sebagai bahan baku pembuatan kertas. Penelitian juga mengungkapkan bahwa nilai suhu penyusutan dan pH lebih rendah dari kondisi normal, menunjukkan bahwa penjilidan kulit mengalami kerusakan. Ditemukan pula keberadaan jamur, terutama *Aspergillus sp.* dan *Penicillium sp.*, yang menjadi dominan pada naskah tersebut. Kulit kambing diidentifikasi sebagai bahan penutup pada penjilidan, dan Acacia Arabica diidentifikasi sebagai bahan penyamak

yang digunakan pada penjilidan. Penelitian ini menyoroti bahwa kondisi naskah beserta komponennya memainkan peran penting dalam proses kerusakannya.¹⁵

Penelitian Estelle Whelan yang berjudul *“Early Qur’ānic manuscripts, their text, and the Alphonse Mingana papers held in the Department of Special Collections of the University of Birmingham”* mengkaji tujuh bagian potongan awal Al-Qur’an yang merupakan koleksi khusus dari Cadbury Research Library di University of Birmingham. Potongan manuskrip tersebut merupakan hasil usaha pengumpulan Alphonse Mingana yang dibeli dari pedagang barang antik von Scherling pada tahun 1936. Whelan menyuguhkan perspektif alternatif dalam menganalisis dan mengedit objek fisik dan teks naskah Al-Qur’an. Dengan menerapkan filologi digital, menggunakan ekspresi yang dienkripsi dalam XML, Whelan berusaha mentranskripsi seluruh kekayaan naskah untuk merekonstruksi sejarah transmisinya.¹⁶

“The Art of the Qur’an in Banten: Calligraphy and Illumination,” *“The Boné Qur’an from South Sulawesi,”* karya Annabel The Gallop dan Ali Akbar, dan *“The Art of the Qur’an in Java,”* karya Annabel Teh Gallop. Banyak dari penelitian Gallop mengkaji manuskrip Al-Qur’an dari perspektif kodikologi, seni kaligrafi serta iluminasi. Dalam karya pertama,

¹⁵ Gomaa Abdel-Maksoud, “Analytical techniques used for the evaluation of a 19th century quranic manuscript conditions,” *Measurement* 44, no. 9 (1 November 2011): 1606, <https://doi.org/10.1016/j.measurement.2011.06.017>.

¹⁶ Estelle Whelan, “Writing the Word of God: Some Early Qur’ān Manuscripts and Their Milieux, Part I,” *Ars Orientalis* 20 (1990): 140.

Gallop dan Akbar mengkaji tiga belas manuskrip Al-Qur'an yang berasal dari Banten, sebagian besar berasal dari abad ke-18. Manuskrip Al-Qur'an dari Banten ini memiliki gaya khas kaligrafi tersendiri yang disebut sebagai "gaya Banten" atau "Naskhi de Banten," menunjukkan keunggulan dalam kaligrafi Arab.¹⁷ Dalam karya kedua, Gallop mengkaji tiga manuskrip yang berasal dari Sulawesi Selatan yaitu, Kedah, Ternate, dan Bone. Ketiga manuskrip yang dikaji memiliki kemiripan yang mencolok mulai dari bentuk iluminasi, bentuk hiasan dalam do'a, cara penulisan kolofon, catatan pinggir yang melimpah dengan bacaan variasi dan Hadis yang menyertai awal setiap surah.¹⁸ Karya ketiga mengkaji karakteristik manuskrip Al-Qur'an dari Jawa. Menurut Gallop manuskrip Al-Qur'an dari Jawa menunjukkan keseragaman yang signifikan dalam tata letak internal dan presentasi, tetapi memiliki keragaman dalam struktur dan komposisi bingkai dekoratif. Keberagaman ini mencerminkan sub-kelompok khas di Jawa, mungkin terkait dengan asal daerah regional dan lingkungan sosial.¹⁹

Senada dengan penelitian Gallop, penelitian Hanan Syahrazad yang berjudul "*Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur'an*" mengkaji bentuk visual dan ragam hias pada dua manuskrip Al-Qur'an koleksi Pura Pakualaman. Pura Pakualaman memiliki lima salinan Al-Qur'an dalam

¹⁷ Teh Gallop dan Akbar, "The Art of the Qur'an in Banten," 95.

¹⁸ Annabel Teh Gallop, "The Boné Qur'an from South Sulawesi," *Treasures of the Aga Khan Museum, Arts of the Book & Calligraphy*. ed. Margaret S. Graves-Benoît Junod 162 (2010): 173.

¹⁹ Gallop, "The Art of the Qur'an in Java," 2012.

perpustakaan, termasuk dua yang dihiasi dengan ragam hias: satu mushaf dengan ragam hias Wadana Rënggan²⁰ dan satu lagi dengan ragam hias Wadana Gapura Rënggan²¹ beserta ragam hias flora. Berbeda dengan naskah-naskah Pura Pakualaman pada umumnya yang menunjukkan hubungan filosofis antara teks dan ragam hiasnya, kedua mushaf ini tidak memperlihatkan keterkaitan makna antara teks ayat Al-Qur'an dan ragam hias di sekitarnya. Ragam hias dalam kedua mushaf tersebut mencerminkan pengaruh tradisi penulisan naskah Jawa dalam penyalinan mushaf Al-Qur'an di Jawa, khususnya di Pura Pakualaman.²²

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar berjudul "*Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi*," "*Mushaf Sultan Tertane Tertua di Nusantara*:"

²⁰ *Wadana* adalah hiasan ornamental yang membingkai teks, biasanya dibuat pada dua halaman bersebelahan—satu di kiri dan satu di kanan—dengan gambar yang simetris dan latar belakang yang biasanya kosong. Secara harfiah, wadana berarti wajah atau muka. *Rënggan*, atau *Rërënggan*, berasal dari kata '*Rëngga*' yang berarti 'hias'. Pada sebagian besar naskah keraton, *wadana* umumnya terdapat di halaman depan. Awalnya, wadana berfungsi untuk memperindah halaman depan naskah, namun seiring waktu maknanya berkembang sehingga wadana dapat ditemukan di bagian tengah atau akhir naskah. Berdasarkan bentuknya, *wadana* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *wadana rënggan* dan *wadana gapura rënggan*. *Wadana rënggan* selalu digambar secara simetris, terletak pada halaman *recto* dan *verso* yang berpasangan. *Wadana rënggan* terdiri dari beberapa elemen, yaitu bagian teks, bingkai dalam, bingkai tengah, bingkai luar, latar, dan gambar utama. Secara prinsip, wadana rënggan memiliki beragam pola. Ragam hias dengan pola *wadana rënggan* sebenarnya umum ditemukan dalam ragam hias, khususnya ragam hias Nusantara, dengan variasi pola dan isian yang beragam. Secara umum, dapat dikatakan bahwa *wadana rënggan* merupakan pola umum ragam hias mushaf di Nusantara. Sri Ratna Saktimulya, *Naskah-Naskah Skriptorium Pakualaman Periode Paku Alam II (1830-1858)* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016), 240.

²¹ Wadana gapura rënggan sering digambar berpasangan, tetapi kadang-kadang hanya digambar pada satu sisi saja atau pada satu lembar halaman bolak-balik, tidak selalu bersebelahan. Pola dasar wadana gapura rënggan terdiri dari lima bagian, yaitu bagian teks, bingkai dalam, bagian atas, bagian samping, dan bagian bawah. Bentuk umum wadana gapura rënggan menyerupai candi, dengan pucuk yang berbentuk lancip ke atas. Strukturnya menyerupai bangunan seperti gapura yang memiliki atap, saka, dan bagian bawah yang menopang keseluruhannya. Saktimulya, 241.

²² Hanan Syahrazad, "Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur'an," *SUHUF* 14, no. 1 (30 Juni 2021): 223–44, <https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.633>.

Menelaah Ulang Kolofon,” “Manuskrip Al-Qur’an Di Thailand Selatan,” “Tradisi Lokal, Tradisi Timur Tengah dan Tradisi Persia-India: Mushaf-mushaf Kuno di Jawa Timur,” kajiannya lebih fokus mengungkap karakteristik fisik dan aspek historisitas manuskrip.²³ Begitupun Izatun Nimah “*Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji Bantul, Yogyakarta (Kajian Filologi).*” Penelitian Nimah mendeskripsikan karakteristik dasar dari manuskrip Al-Qur’an Museum Wayang Beber Sekartaji.²⁴ Eksplorasi mengenai historisitas manuskrip dan iluminasi masih minim. Dmitry Bondarev dalam penelitiannya yang berjudul “*The Language Of The Glosses In The Bornu Quranic Manuscripts,*” ia melakukan analisis terhadap manuskrip Al-Qur’an yang terdapat dalam koleksi perpustakaan SOAS (*School Of Oriental and African Studies*) di London, Inggris. Manuskrip ini merupakan peninggalan dari kerajaan Islam Kanem-Bornu di Afrika. Fokus utama penelitian Bondarev mencakup aspek-aspek seperti kodikologi, paleografi, sistem penulisan anotasi, karakteristik fonologis

²³ Ali Akbar, “Manuskrip Al-Qur’an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi,” *SUHUF* 7, no. 1 (30 Juni 2014): 101–23, <https://doi.org/10.22548/shf.v7i1.123>; Ali Akbar, “Mushaf Sultan Tertane Tertua di Nusantara: Menelaah Ulang Kolofon,” *Jurnal Lektur Keagamaan* 8, no. 2 (2010); Akbar, “Manuskrip Al-Qur’an Di Thailand Selatan”; Ali Akbar, “Tradisi Lokal, Tradisi Timur Tengah dan Tradisi Persia-India: Mushaf-mushaf Kuno di Jawa Timur,” *Jakarta: Jurnal Lektur Keagamaan* 4, no. 2 (2006): 242.

²⁴ Izatun Nimah, “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji Bantul, Yogyakarta (Kajian Filologi)” (Yogyakarta, Institut Ilmu Al-Qur’an An-Nur Yogyakarta, 2022).

dan morfologis dalam anotasi, hingga identifikasi bahasa yang digunakan dalam anotasi manuskrip Al-Qur'an Bornu.²⁵

Islah Gusmian memiliki karakter kajian yang serupa dengan Ali Akbar dalam penelitiannya berjudul *"Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi."* Manuskrip dari Masjid Popongan mencakup lima tema, yaitu: fiqih, teks gramatikal bahasa dan sastra Arab, tauhid, Al-Qur'an dan tafsirnya. Ia berpendapat bahwa manuskrip Al-Qur'an Popongan, yang berasal dari masyarakat pesantren, mencerminkan pergulatan antara santri dan kiai selama proses pembelajaran dan transmisi keilmuan Islam pada akhir abad ke-19 M. Melalui kajian terhadap naskah-naskah ini, kita dapat menyaksikan keragaman ilmu yang dipelajari oleh para *santri* serta metode pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran sentral dalam praktik pembelajaran Islam dan merupakan subjek yang signifikan dalam sejarah islamisasi di Nusantara.²⁶ Dalam penelitian lanjutannya yang berjudul *"Relasi Kiai dan Penguasa di Surakarta: Kajian Sejarah Sosial atas Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah,"* Gusmian menambahkan argumen bahwa Mushaf Al-Qur'an yang ditemukan di Masjid Popongan, yang merupakan milik Raden Mas Tumenggung Wiryadiningrat, seorang

²⁵ Dmitry Bondarev, "The Language of the Glosses in the Bornu Quranic Manuscripts," *Bulletin of the School of Oriental and African Studies, University of London* 69, no. 1 (2006): 113.

²⁶ Islah Gusmian, "Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi," *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2019): 249–74.

ondor major Sinuhun Pakubuwono X, mencerminkan hubungan harmonis antara kiai-pesantren dan penguasa-keraton di wilayah Surakarta pada akhir abad ke-19.²⁷

Berdasarkan pemaparan literatur di atas, diketahui bahwa kajian yang termasuk dalam tema pertama telah membahas aspek karakteristik, historisitas, dan identitas manuskrip Al-Qur'an. Namun, kajian-kajian dalam tema ini belum secara mendetail membahas aspek keilmuan Al-Qur'an seperti *rasm*, *qirā'āt*, dan *dabt*.

2. Ulumul Qur'an dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an

Penelitian yang termasuk ke dalam tema kedua adalah kajian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an pespektif ulumul Qur'an. Literatur yang termasuk ke dalam tema ini, diantaranya: "*An Early Mushaf According to the Reading of Ibn 'Amir*" karya Yassin Dutton. Ia mengulas manuskrip Al-Qur'an yang terdapat dalam koleksi Bibliotheque Nationale, Arabe 328a, merupakan salah satu manuskrip paling awal yang ditemukan di Eropa. Fokus penelitian ini terletak pada identifikasi *qirā'āt* yang digunakan dalam manuskrip tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa manuskrip Al-Qur'an tersebut menunjukkan kecenderungan terhadap *qirā'āt* riwayat Ibn 'Amir.²⁸ Dalam penelitian lainnya berjudul "*Some Notes on the British Library's 'Oldest Qur'an Manuscript' (Or.*

²⁷ Gusmian, "Relasi Kiai Dan Penguasa Di Surakarta: Kajian Sejarah Sosial Atas Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah," 284.

²⁸ Yasin Dutton, "An Early Muṣḥaf According to the Reading of Ibn 'Āmir / مصحف من وقت مبكر بقراءة ابن عامر," *Journal of Qur'anic Studies* 3, no. 1 (2001): 71–72.

2165),” Dutton mengklaim bahwa manuskrip Al-Qur’an koleksi British Library, London, termasuk bagian dari Al-Qur’an terawal di Eropa. Dalam beberapa hal, manuskrip Al-Qur’an ini memiliki similiaritas dengan koleksi Bibliothèque Nationale, Arabe 328a, seperti seni kaligrafi aksara bergaya “*hijāzī*” dan ditulis dengan menggunakan *qirā’āt* riwayat Ibn ‘Āmir (w. 736).²⁹

Dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Manuskrip Al-Qur’an Pangeran Diponegoro Perspektif Ilmu Ḍabṭ*,” Hanifatul Asna mengkaji manuskrip mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro dari perspektif ilmu *ḍabṭ* menggunakan pendekatan filologi dengan metode naskah tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca pada mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro mencerminkan perkembangan ilmu *ḍabṭ* di Nusantara. Berdasarkan teori *ḍabṭ* dari Abū ‘Amr ad-Dānī (w. 444) dan Abū Dāwūd (w. 496), tanda baca pada mushaf ini mengikuti kaidah Abū Dāwūd yang merujuk pada konsep al-Khalīl. Kesamaan tanda terlihat pada penulisan *ḥarakāt*, *saktah*, *tanwīn*, *mad*, dan *tasydīd*. Namun, pada bacaan *nun sākinah* dan *tanwīn*, mushaf ini memberikan tanda khusus tanpa *tasydīd*. Selain itu, *ḥarakāt* pada lafal *jalālah* ditandai tanpa *fathah qā’imah*. Penerapan tanda baca ini menjadi

²⁹ Yasin Dutton, “Some Notes on the British Library’s ‘Oldest Qur’an Manuscript’ (Or. 2165),” *Journal of Qur’anic Studies* 6, no. 1 (1 April 2004): 43, <https://doi.org/10.3366/jqs.2004.6.1.43>.

ciri khas dalam penulisan mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro, yang berkembang pada abad ke-18 hingga awal abad ke-19 M.³⁰

Dalam karya berjudul “*Inkonsistensi Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filologi dan Rasm Mushaf)*,” Edi Prayitno menggunakan metode penelitian yang sejalan dengan Hanifatul Asna, tetapi dengan fokus yang berbeda yaitu inkonsistensi *rasm*. Prayitno menyimpulkan bahwa manuskrip mushaf Al-Qur'an Pleret, dengan seluruh karakteristiknya, mencerminkan resepsi masyarakat Pleret terhadap Al-Qur'an dan memiliki peran penting dalam tradisi penyalinan Al-Qur'an di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Manuskrip ini merupakan bukti historis tentang citra keislaman di Jawa, terutama di wilayah Wonolelo-Pleret-Bantul, D.I. Yogyakarta, yang sangat memperhatikan budaya setempat. Penggunaan ornamen iluminasi khas pada mushaf dan perlakuan istimewa oleh pemiliknya mendukung citra tersebut. Manuskrip ini juga mencerminkan praktik penyalinan Al-Qur'an berdasarkan hafalan, dengan adanya beberapa kesalahan ditografis seperti pelompatan dan pengulangan ayat, contohnya pada surat al-Baqarah ayat 24 dan surat al-An'am ayat 43. Dari segi media, *khaff* huruf *lam*, *alif*, dan *'ain*, aksara-bahasa untuk keterangan juz, serta catatan tambahan menunjukkan bahwa mushaf ini disalin di Jawa sekitar abad ke-18 hingga ke-19 oleh K.H. Harun. Namun, penggunaan *rasm* pada manuskrip ini

³⁰ Hanifatul Asna, “Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro Perspektif Ilmu *Ḍabṭ*” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50001/>.

tidak konsisten, terkadang menggunakan *rasm imlā'ī* dan terkadang *rasm 'uṣmānī*. Inkonsistensi ini diduga karena kurangnya pemahaman tentang rasm di masyarakat Indonesia pada saat itu, kurangnya debat signifikan tentang penggunaan *rasm 'uṣmānī*, dan adanya interaksi dengan mushaf-mushaf yang menggunakan *rasm imlā'ī* dan *rasm 'uṣmānī*, yang memengaruhi penyalinan manuskrip mushaf Al-Qur'an Pleret.³¹

Dalam penelitian yang berjudul “*Modifikasi Qirā'āt Al-Sab'ah Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pura Pakualaman (Kajian Filologi dan Intertekstualitas)*,” Ahmad Ulil Albab menggunakan metode penelitian yang mirip dengan Hanifatul Asna dan Edi Prayitno, namun dengan fokus pada *qirā'āt al-sab'ah* dan intertekstualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intertekstualitas dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Pura Pakualaman dapat diidentifikasi melalui beberapa prinsip. *Pertama*, modifikasi morfologi menunjukkan perbedaan *qirā'āt* yang, meskipun mempengaruhi penafsiran, tidak mengubah pesan inti dalam Al-Qur'an. Modifikasi fonologi juga menunjukkan perbedaan *qirā'āt*, tetapi tidak mempengaruhi penafsiran dan mencerminkan kemukjizatan Al-Qur'an dalam mengakomodasi berbagai dialek bahasa Arab. *Kedua*, terdapat paralelisme dalam kodikologi dan tekstologi. *Ketiga*, adanya haplologi mengindikasikan bahwa penulisan mushaf didasarkan pada hafalan Al-Qur'an. Dalam konteks trikotomi Islam di Pulau Jawa, yang memandang

³¹ Edi Prayitno, “Inkonsistensi Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filolgi Dan Rasm Mushaf)” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29209/>.

Pura Pakualaman sebagai kelompok abangan karena letaknya di wilayah pedalaman Mataram dan di luar jalur dakwah Wali Songo di pesisir utara Jawa, pandangan ini tidak dapat dijadikan landasan. Meskipun berada di wilayah abangan dan di kalangan sosial priyayi, esensi keilmuan dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Pura Pakualaman, terutama tanda diakritikal qirā'āt al-sab'ah bertinta merah, menunjukkan eksistensi seorang santri atau priyayi-santri.³²

Berbeda halnya dengan Azkiya Khikmatiar yang meneliti *"Penggunaan Tanda Waqaf Dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian terhadap Q.S al-Kahfi)." Khikmatiar mengkaji manuskrip Al-Qur'an perspektif ilmu waqaf dengan pendekatan filologi dan metode naskah tunggal. Manuskrip Al-Qur'an yang dikaji adalah milik M. Abdul Jalil, seorang tokoh terkemuka dalam bidang pengobatan di Tegal layang. Manuskrip tersebut disusun pada tahun 125H/ 1859 M oleh Sayyid Mustofa ar-Rusydi dengan menggunakan model ayat pojok. Hasil penelitiannya mengungkap bahwa penggunaan tanda waqaf dalam naskah ini mengikuti panduan imam as-Sajawandi (w. 560). Secara kontekstual di dalam lingkup Indonesia, naskah ini menunjukkan beberapa kesamaan*

³² Ahmad Ulil Albab, "Modifikasi Qira'at Al-Sab'ah Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pura Pakualaman (Kajian Filologi Dan Intertekstualitas)" (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62022/>.

dengan gaya penulisan Al-Qur'an Kudus, termasuk dalam penggunaan tanda waqaf yang mengikuti pedoman imam as-Sajawandi.³³

Berdasarkan penjelasan dalam tinjauan literatur di atas, penelitian ini menampilkan perbedaan signifikan dengan kajian-kajian sebelumnya, meskipun terdapat persinggungan pada beberapa hal. Perbedaan utamanya terletak pada fokus penelitian pada objek material, yaitu manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji. Sementara itu, objek formalnya difokuskan pada analisis kodikologi, *rasm*, dan *qirā'āt*. Penelitian terhadap manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji dapat dianggap sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya. Pada kajian sebelumnya, peneliti lebih banyak memberikan deskripsi singkat tentang apa yang terdapat di dalam manuskrip.³⁴ Penelitian ini menonjolkan analisis aspek sejarah dan budaya melalui perbandingan karakteristik manuskrip. Hal inilah yang menjadi dasar pembeda dengan kajian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Kodikologi

Kodikologi merupakan ilmu yang berkaitan dengan kodeks. Kodeks merujuk pada bahan tulisan tangan atau manuskrip dalam bentuk volume, terutama teks-teks klasik yang bersifat tulisan tangan atau gulungan. Oleh

³³ Azkiya Khikmatiar, "Penggunaan Tanda Waqaf Dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian terhadap Q.S al-Kahfi)" (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48053/>.

³⁴ Nimah, "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji Bantul, Yogyakarta (Kajian Filologi)."

karena itu, kodikologi dapat dijelaskan sebagai cabang ilmu yang berupaya memahami semua aspek naskah, termasuk bahan pembuatannya, umur naskah, lokasi penulisan, dan estimasi penulis naskah. Fokus utama dalam kajian kodikologi adalah aspek fisik dari naskah itu sendiri.³⁵ Tujuan dari ilmu ini adalah untuk memberikan informasi berharga tentang sejarah naskah secara umum dan sosiologi teks serta konteks budaya yang berlaku di mana naskah disalin. Kodikologi juga berkontribusi pada studi tentang perkembangan dan berbagai jenis tulisan, menentukan perubahan dalam proses membaca itu sendiri serta respons pembaca terhadap teks, dan mengikuti reinterpretasi teks pada waktu yang berbeda dalam sejarah seperti yang tercermin dalam tanda bacanya.³⁶

2. Ilmu *Rasm*

Secara etimologis, *rasm* bermakna bekas peninggalan. Menurut definisi Ibn Khaldun (w.808), *rasm* adalah suatu goresan huruf yang merepresentasikan ucapan sesuai dengan pemikiran seseorang. Dengan kata lain, *rasm* dapat diartikan sebagai metode penulisan. Ilmu *rasm usmānī*, dalam konteks Al-Qur'an, merujuk pada tata cara penulisan mushaf Al-Qur'an sesuai dengan standar yang diterapkan oleh penulis mushaf pada masa Usmān bin Affān (w. 35).³⁷ Cara untuk mengetahui *rasm* mushaf Al-

³⁵ Achmad Yafik Mursyid, "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: Dari Diskursus Ke Metodologi," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 02 (2021): 87, <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i02.817>.

³⁶ Jane Roberts dan Pamela Robinson, "Paleography and Codicology," dalam *A Companion to the History of the Book* (John Wiley & Sons, Ltd, 2019), 57, <https://doi.org/10.1002/9781119018193.ch4>.

³⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an: Tanya Jawab Memudahkan Tentang Ilmu Qira'at, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir, dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia* (Jakarta: PT. Qaf Media, 2019), 105.

Qur'an adalah dengan membandingkannya dengan salah satu kaidah *rasm*. Dalam kajian ini, penelitian dilakukan dengan mengacu pada kaidah *rasm uṣmānī*, karena mayoritas mushaf Al-Qur'an menggunakan *rasm* tersebut.

3. Ilmu *Qirā'āt*

Ilmu *qirā'āt* adalah cabang ilmu yang mempelajari tata cara pengucapan lafaz-lafaz Al-Qur'an dan perbedaannya, dengan mengaitkan bacaan-bacaan tersebut kepada para perawi.³⁸ Kajian *qirā'āt* pada manuskrip Al-Qur'an dapat difokuskan pada empat aspek, yaitu deskripsi, identifikasi, konsistensi, dan komparasi. Dalam konteks penelitian ini, fokus kajian tertuju pada deskripsi *qirā'āt*, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bacaan-bacaan yang digunakan oleh manuskrip kuno. Metode deskripsi dilakukan dengan melakukan inventarisasi kata-kata yang mengandung perbedaan *qirā'āt*.³⁹ Penelitian ini menggunakan bantuan Corpus Coranicum untuk mengidentifikasi lafaz-lafaz yang memiliki variasi pembacaan, dan merujuk pada riwayat Abū 'Amr ad-Dānī yang terdapat dalam kitabnya "*Jami' al-Bayan fi al-Qirā'āt as-Sab'*." Ad-Dānī menghimpun periwayatan *qirā'āt* dari tujuh Imam dengan dua perawi dari setiap Imamnya.⁴⁰

³⁸ Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an: Tanya Jawab Memudahkan Tentang Ilmu Qira'at, Ilmu Rasm Uṣmānī, Ilmu Tafsir, dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia*, 30.

³⁹ Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Dabt Pada Mushaf Kuno (Sebuah Pengantar)," *SUHUF* 11, no. 1 (24 Agustus 2018): 81, <https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.322>.

⁴⁰ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Quran* (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2013), 342.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan rangkaian strategi yang diterapkan untuk mengumpulkan dan mengolah data dengan tujuan meningkatkan solusi terhadap permasalahan yang diajukan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif-analisis sebagai landasan metodologi. Adapun pendekatan yang digunakan meliputi kodikologi, *rasm*, dan *qirā'āt*. Proses penelitian ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Inventarisasi

Langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan asal usul manuskrip, aspek kodikologi, metode penulisan, dan variasi bacaan. Dalam proses inventarisasi, peneliti akan menjalankan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Wawancara

Pada tahap wawancara, peneliti berinteraksi dengan kurator museum, ahli filologi, dan para peneliti terkait untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang manuskrip Al-Qur'an yang dikaji. Wawancara semacam ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung mengenai sejarah, asal-usul, dan karakteristik manuskrip. Wawancara dengan kurator museum yaitu dengan Indra Surroinggeno, wawancara dengan ahli filologi yaitu dengan Dr. Ali Akbar, seorang peneliti dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dengan fokus kajian manuskrip Al-Qur'an mencakup wilayah Asia Tenggara.

Wawancara juga akan dilakukan kepada pemilik manuskrip sebelumnya untuk mengetahui aspek historisitas manuskrip yang dikaji.

b. Observasi

Proses observasi dilakukan secara cermat terhadap manuskrip Al-Qur'an yang terdapat dalam koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji. Observasi melibatkan analisis visual terhadap kondisi fisik manuskrip, seperti jenis tinta, kertas, serta detail-detail lainnya yang dapat memberikan informasi mengenai usia dan asal-usul manuskrip.

c. Dokumentasi

Langkah dokumentasi melibatkan pembuatan catatan terperinci dan mendokumentasikan setiap informasi yang ditemukan selama wawancara dan observasi. Dokumentasi juga mencakup pengambilan gambar atau pencatatan skematik terhadap manuskrip untuk memperkaya data penelitian. Dokumentasi ini memainkan peran penting dalam pembuatan analisis akhir terkait dengan kajian kodikologi, *rasm*, dan *qirā'āt*. Dalam penelitian ini, dokumentasi menggunakan pendekatan historis seperti heuristik, mengumpulkan bahan tertulis dan lisan yang relevan, melakukan kritik atau verifikasi, dan menyunting materi riset yang tidak otentik.⁴¹

2. Deskripsi

Setelah mendapatkan hasil dari pengumpulan data, langkah selanjutnya yang diambil oleh peneliti adalah mendeskripsikan data

⁴¹ Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 93.

tersebut. Deskripsi data mencakup aspek-aspek yang terkait dengan kodikologi naskah, *rasm*, dan *qirā'āt* dalam mushaf yang relevan dengan pembahasan.

3. Identifikasi

Setelah melakukan pendeskripsian, peneliti melanjutkan dengan proses identifikasi. Identifikasi ini merupakan langkah untuk menganalisis aspek kodikologis, dan *ulum Al-Qur'an* dilihat dari perspektif ilmu *rasm* dan *qirā'āt*. Peneliti berusaha menganalisis dan menginterpretasikan hal-hal yang tidak dapat diperoleh secara langsung selama proses pengumpulan data. Proses analisis dan interpretasi ini dilakukan dengan cara menelusuri sejarah, dan asal-usul penggunaan *rasm* dan *qirā'āt*.

4. Komparasi

Langkah selanjutnya sebelum diperoleh kesimpulan, peneliti akan melakukan perbandingan aspek kodikologi, *rasm*, dan *qirā'āt* dalam manuskrip yang diteliti dengan manuskrip yang dianggap memiliki similiaritas kuat dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji klaim yang diajukan dalam latar belakang masalah.

5. Konsistensi

Langkah terakhir untuk mendapatkan analisis yang tepat adalah melakukan pengamatan terhadap konsistensi penggunaan *rasm* dan *qirā'āt* dalam objek kajian. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menilai sejauh mana konsistensi penerapan kedua ilmu tersebut. Dalam tahap ini, kajian

dapat dilakukan dengan mengambil sampel tertentu, seperti mengevaluasi konsistensi metode penulisan dalam satu surah, juz, atau mushaf tertentu; evaluasi konsistensi *qirā'āt* dengan melihat variasi bacaan yang digunakan dalam lafaz-lafaz tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menyusun alur dan arah kajian yang jelas. Bab I berfungsi sebagai pendahuluan yang mencakup penjelasan beberapa aspek, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II menguraikan landasan teoritis objek formal penelitian, yang mencakup ilmu kodikologi, ilmu rasm, ilmu *qirā'āt*, dan ruang lingkup kajiannya. Bab III menggambarkan dan menganalisis karakteristik kodikologi dari manuskrip Al-Qur'an Museum Wayang Beber Sekartaji. Bab IV menganalisis rasm dan *qirā'āt* dalam Mushaf Al-Qur'an Museum Wayang Beber Sekartaji. Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian lanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis kodikologi, *rasm*, dan *qirā'āt* terhadap Mushaf QWBS menunjukkan bahwa pemiliknya bukanlah orang biasa. Penggunaan kertas Eropa pada Mushaf ini menunjukkan bahwa pemiliknya berasal dari kelompok sosial menengah ke atas atau kalangan bangsawan. Indikasi ini semakin diperkuat oleh standar tinggi iluminasi yang terlihat dari bingkai ornamen dan penggunaan warna yang mewah. Penggunaan *rasm* dalam Mushaf ini cenderung mengikuti *rasm usmānī* riwayat ad-Dānī meskipun tidak konsisten dalam beberapa tempat. Sementara *qirā'āt* Mushaf cenderung mengikuti 'Āshim riwayat Ḥafṣ juga tidak konsisten dalam beberapa tempat. Hasil analisis *rasm* dan *qirā'āt* menunjukkan bahwa Mushaf disalin oleh orang yang memiliki pengetahuan agama, atau kalangan *santri*. Dari aspek kodikologi, pemilik QWBS kemungkinan besar adalah orang dengan strata ekonomi menengah ke atas atau kalangan bangsawan. Berdasarkan analisis *rasm*, dan *qirā'āt*, Mushaf ini tampaknya disalin oleh kalangan *santri*.

Karakter kodikologi QWBS apabila dibandingkan dengan KKQ menunjukkan banyak kesamaan. Keduanya memiliki standar iluminasi tinggi melalui penggunaan bingkai dan warna yang mewah. Ragam hias flora dalam iluminasi menunjukkan kedua Mushaf berasal dari Jawa. Gallop juga

mendukung kesamaan ini dengan menunjukkan bahwa iluminasi yang menghubungkan QWBS dan KKQ adalah *pagĕran* terluar yang membingkai teks, sebuah standar tinggi yang tidak digunakan oleh sembarang orang. Analisis usia kertas menunjukkan bahwa QWBS berasal dari abad ke-18 atau dimungkinkan sezaman atau produksinya berdekatan dengan KKQ. Banyaknya kesamaan karakter kodikologi kedua Mushaf berujung kepada kesimpulan bahwa Mushaf QWBS memiliki kemungkinan besar berasal dari skriptorium yang sama dengan KKQ.

B. Saran

Penelitian ini masih memerlukan penyempurnaan melalui berbagai penelitian setema atau lanjutan lainnya. Beberapa aspek yang perlu diteliti lebih lanjut meliputi modifikasi qirā'āt, persentase tanda ḍabt menurut Abū 'Amr ad-Dānī dan Abū Dāwūd, serta persentase tanda waqaf. Selain itu, kajian mendalam terhadap korpus kertas dan pengujian radiokarbon untuk menentukan usia kertas dan tinta naskah juga sangat penting. Integrasi dan interkoneksi antara berbagai disiplin ilmu diperlukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat mengenai Mushaf ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Maksoud, Gomaa. "Analytical techniques used for the evaluation of a 19th century quranic manuscript conditions." *Measurement* 44, no. 9 (1 November 2011): 1606–17. <https://doi.org/10.1016/j.measurement.2011.06.017>.
- Abidin, Zainal. "Hizb Mushaf Al-Qur'an, Apakah Sama dengan Hizb Wirid?" *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), 6 Agustus 2020. <https://tafsiralquran.id/hizb-mushaf-al-quran-apakah-sama-dengan-hizb-wirid-begini-penjelasan/>.
- Akbar, Ali. "Khazanah Mushaf al-Qur'an Nusantara: Kertas." *Khazanah Mushaf al-Qur'an Nusantara* (blog), 15 Februari 2020. <https://quran-nusantara.blogspot.com/2020/02/kertas.html>.
- . "Khazanah Mushaf al-Qur'an Nusantara: Tiga kertas 'ProPatria' dalam satu mushaf." *Khazanah Mushaf al-Qur'an Nusantara* (blog), 5 Maret 2024. <https://quran-nusantara.blogspot.com/2024/03/cap-kertas.html>.
- . "Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi." *SUHUF* 7, no. 1 (30 Juni 2014): 101–23. <https://doi.org/10.22548/shf.v7i1.123>.
- . "Manuskrip Al-Qur'an Di Thailand Selatan." *SUHUF* 12, no. 2 (31 Desember 2019): 373–92. <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.488>.
- . Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji, 25 Oktober 2023.
- . "Mushaf Sultan Tertane Tertua di Nusantara: Menelaah Ulang Kolofon." *Jurnal Lektur Keagamaan* 8, no. 2 (2010).
- . "Tradisi Lokal, Tradisi Timur Tengah dan Tradisi Persia-India: Mushaf-mushaf Kuno di Jawa Timur." *Jakarta: Jurnal Lektur Keagamaan* 4, no. 2 (2006): 242.
- Albab, Ahmad Ulil. "Modifikasi Qira'at Al-Sab'ah Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pura Pakualaman (Kajian Filologi Dan Intertekstualitas)." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62022/>.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2013.

- . *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Pustaka Alvabet, 2013.
- Arifin, Zaenal. “Kajian Ilmu Rasm Usmani Dalam Mushaf Al-QurânTMan Standar Usmani Indonesia.” *SUHUF* 6, no. 1 (2013): 35–58. <https://doi.org/10.22548/shf.v6i1.34>.
- “Arti kata juz - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 9 Juni 2024. <https://kbbi.web.id/juz>.
- “Arti kata skriptorium - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 9 Juni 2024. <https://kbbi.web.id/skriptorium>.
- Asna, Hanifatul. “Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Manuskrip Al-Qur’an Pangeran Diponegoro Perspektif Ilmu Ḍabṭ.” Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50001/>.
- As-Suyūṭī, Jalāluddīn. *al-Itqān fī Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1980.
- Azami, Hadiana Trendi, Achmad Yafik Mursyid, dan Muhammad Bagus Febriyanto. “Manuskrip Al-Qur’an Dan Terjemah Jawa K.H. Bakri Koleksi Masjid Besar Pakualaman: Sejarah, Karakteristik, Dan Identitas.” *Manuskripta* 12, no. 2 (28 Desember 2022): 219–50. <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v12i2.213>.
- Baried, Siti Baroroh. *Pengantar filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Bondarev, Dmitry. “The Language of the Glosses in the Bornu Quranic Manuscripts.” *Bulletin of the School of Oriental and African Studies, University of London* 69, no. 1 (2006): 113–40.
- Churchill, W. A. *Watermarks in Paper in Holland, England, France, Etc. in the XVII and XVIII Centuries and Their Interconnection*. Amsterdam: Menno Hertzberger & Co., 1935.
- “Corpus Coranicum.” Diakses 14 Maret 2024. <https://corpuscoranicum.de/en>.
- Déroche, François, Anie Berthier, Marie-Genevieve Guesdon, Bernard Guineau, Francis Richard, Annie Vernay-Nouril, Jean Vezin, dan Muhammad Isa Waley. *Islamic Codicology: an Introduction to the Study of Manuscripts in Arabic Script*. 2 ed. London: Al-Furqān Islamic Heritage Foundation, 2005.
- Dutton, Yasin. “An Early Muṣḥaf According to the Reading of Ibn ‘Āmir / مصحف من وقت مبكر بقراءة ابن عامر.” *Journal of Qur’anic Studies* 3, no. 1 (2001): 71–89.
- . “Some Notes on the British Library’s ‘Oldest Qur’an Manuscript’ (Or. 2165).” *Journal of Qur’anic Studies* 6, no. 1 (1 April 2004): 43–71. <https://doi.org/10.3366/jqs.2004.6.1.43>.

- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Gacek, Adam. *Arabic Manuscripts: A Vademecum for Readers*. Leiden: Brill, 2009.
- Gallop, Annabel Teh. "The Art of the Qur'an in Java." *Suhuf* 5, no. 2 (2012): 215–29.
- . The Art of the Qur'an in Java. Diakses 24 April 2024. <https://mail.google.com/mail/u/0/?tab=rm&ogbl#inbox/KtbxLrjdrsLbKFrZrvRRIGsBZLHSTNKSxq>.
- . "The Boné Qur'an from South Sulawesi." *Treasûres of the Aga Khan Museum, Arts of the Book & Calligraphy*. ed. Margaret S. Graves-Benoît Junod 162 (2010): 173.
- Ghozali, Mahbub. "Pandangan Dunia Jawa dalam Tafsir Indonesia: Menusantarakan Penafsiran Klasik dalam Tafsir Berbahasa Jawa." *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 1 (2020): 43–57.
- Gusmian, Islah. "Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M." *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 5, no. 2 (28 Desember 2015): 223–47. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.223-247>.
- . "Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi." *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2019): 249–74.
- . "Relasi Kiai Dan Penguasa Di Surakarta: Kajian Sejarah Sosial Atas Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah." *SUHUF* 10, no. 2 (2017): 263–86. <https://doi.org/10.22548/shf.v10i2.273>.
- . "TAFSIR AL-QURAN BAHASA JAWA Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik Perlawanan." *SUHUF* 9, no. 1 (15 November 2016): 141–68. <https://doi.org/10.22548/shf.v9i1.116>.
- Hakim, Abdul. "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Dabt Pada Mushaf Kuno (Sebuah Pengantar)." *SUHUF* 11, no. 1 (24 Agustus 2018): 77–92. <https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.322>.
- . "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Dabt Pada Mushaf Kuno (Sebuah Pengantar)." *SUHUF* 11, no. 1 (24 Agustus 2018): 77–92. <https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.322>.
- . "Perbandingan Rasm Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Pakistan, Dan Mushaf Madinah." *SUHUF* 10, no. 2 (2017): 371–404. <https://doi.org/10.22548/shf.v10i2.291>.

- Hakim, Abdul, Ahmad Jaelani, Ali Akbar, Fahrur Rozi, Harits Fadlly, Ida Zulfiya, Jonni Syatri, Muhammad Musadad, Syaifudin, dan Zaenal Arifin Madzkur. *Mushaf Kuno Nusantara*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Heawood, Edward. *Watermarks Mainly of the 17th and 18th Centuries*. Hilversum: The Paper Publications Society, 1950.
- Kanjeng Kyai Qur'an*. Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, t.t.
- Khikmatiar, Azkiya. "Penggunaan Tanda Waqaf Dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian terhadap Q.S al-Kahfi)." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48053/>.
- Khoiriyah. *Memahami Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Lailufa, Hannan Asrowi Efflina. Kode Koleksi Manuskrip Museum Wayang Beber Sekartaji, 30 Maret 2024.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur'an: Tanya Jawab Memudahkan Tentang Ilmu Qira'at, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir, dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia*. Jakarta: PT. Qaf Media, 2019.
- Muhammad, Sakho. "Ahsin, Membumikan Ulumul Qur'an." Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2019.
- Mursyid, Achmad Yafik. "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: Dari Diskursus Ke Metodologi." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 02 (2021): 77–95. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i02.817>.
- . "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: dari Diskursus ke Metodologi." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 02 (2021): 77–95.
- Nimah, Izatun. "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji Bantul, Yogyakarta (Kajian Filologi)." Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta, 2022.
- Nur Khalik Ridwan. *Islam di Jawa Abad XIII-XVI: Para Wali, Pribumisasi Islam, dan Pergulatan Jati Diri Manusia Jawa*. Yogyakarta: Buku Langgar, 2021.
- "PERPUSNAS - Pernaskahan Nusantara." Diakses 21 Maret 2024. <https://pernaskahan.perpusnas.go.id/?open=Panduan&Kode=2adf683dc46840b50b5ed47f5dae380e1c544a3d>.
- Prayitno, Edi. "Inkonsistensi Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filolgi Dan Rasm Mushaf)." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29209/>.

- Roberts, Jane, dan Pamela Robinson. "Paleography and Codicology." Dalam *A Companion to the History of the Book*, 51–64. John Wiley & Sons, Ltd, 2019. <https://doi.org/10.1002/9781119018193.ch4>.
- Saktimulya, Sri Ratna. *Naskah-Naskah Skriptorium Pakualaman Periode Paku Alam II (1830-1858)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.
- Surroinggeno, Indra. *Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji*, 25 Oktober 2023.
- Suryani NS, Elis. *Filologi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2012.
- Syahrazad, Hanan. "Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur'an." *SUHUF* 14, no. 1 (30 Juni 2021): 223–44. <https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.633>.
- Syarif, M. Ibban, dan D. Wahyuni Kurniawati. "Fungsi Iluminasi pada Naskah Jawa Skriptorium Keraton." *Imajinasi : Jurnal Seni* 12, no. 2 (15 Juli 2018): 85–96. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v12i2.17467>.
- Sya'roni, Mazmur. *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Usmani*. Jakarta: Puslitbang Lektur Agama, 1999.
- Teh Gallop, Annabel, dan Ali Akbar. "The Art of the Qur'an in Banten: Calligraphy and Illumination." *Archipel* 72, no. 1 (2006): 95–156. <https://doi.org/10.3406/arch.2006.4028>.
- Whelan, Estelle. "Writing the Word of God: Some Early Qur'ān Manuscripts and Their Milieux, Part I." *Ars Orientalis* 20 (1990): 113–47.
- Yahya, Farouk, dan Russell Jones. "Malay manuscripts: a guide to paper and watermarks. The collected works of Russell Jones 1972–2015." *Indonesia and the Malay World* 49, no. 144 (4 Mei 2021): 139–394. <https://doi.org/10.1080/13639811.2021.1939521>.
- Yuliani, Yani. "Aksara Tafsir Al-Qur'an di Priangan: Huruf Pegon dan Aksara Latin dalam Karya KH Ahmad Sanoesi." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 15–27.